

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme yaitu representasi kualitatif. Paradigma post-positivisme ialah pola dan cara berpikir manusia bagaimana memandang suatu indikasi ataupun realitas dalam empirical, diklaim sebagai sesuatu yang holistik (utuh), dinamis serta kompleksitas, dan mempunyai arti yang mendalam (Kadji, 2016, p. 13).

Neuman (2006) menyatakan bahwa paradigma merupakan kerangka berpikir universal mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian serta serangkaian tata cara untuk menanggapi suatu persoalan penelitian (Manzilati, 2017, p. 1).

Russel (1984) mengemukakan bahwa paradigma post-positivisme merupakan sesuatu yang umum itu bukan murni empiris, sehingga dalam ilmu pengetahuan butuh mencari teori ilmu, bukan menciptakn yang murni mepiris. Tidak hanya itu, kesepadanan antara struktur dunia fakta dan realita dengan struktur kata serta Bahasa (Kadji, 2016, p. 13).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln (1994), penelitian kualitatif dilakukan menggunakan latar alamiah dengan mengaitkan bermacam metode untuk menafsirkan fenomena yang ada (Anggito & Setiawan 2018, p 7).

Kirk & Miller (1986) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan pengamatan realitas terhadap hal-hal yang relevan dengan arti baik dalam keberagaman manusia, aksi, keyakinan serta atensi dengan berfokus pada sebagian perihal yang memunculkan perbandingan makna (Anggito & Setiawan, 2018, p. 8).

Dengan demikian hasil identifikasi ini dijelaskan dengan lebih rinci serta mendalam secara deskriptif. Deskriptif merupakan peristiwa ataupun pengalaman dari yang diamati serta dicatat secara lengkap dan objektif (Anggito & Setiawan, 2018, p. 202).

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam riset ini merupakan metode studi kasus. Studi kasus ialah metode praktis yang dilakukan untuk menyelidiki suatu fenomena secara mendalam. Tidak hanya itu, studi kasus juga bisa digunakan untuk pemahaman akan kasus dunia nyata yang umumnya mengaitkan keadaan konstektual penting terkait dengan suatu permasalahan (Yin, 2018, p.45).

Menurut Schramm (1971), dalam melakukan studi kasus terdapat fokus utama ialah “keputusan” dalam memecahkan suatu fenomena. Misalnya, berbentuk persoalan mengapa diambil, bagaimana diterapkan, dan apa hasilnya (Yin, 2018, p.44).

Penelitian ini secara spesifik memakai studi kasus tunggal karena mempunyai kasus yang mampu menjadi fakta dari teori yang dibentuk dengan baik. Dengan begitu, teori bisa mempunyai proposisi untuk membuktikan kebenarannya. Tidak hanya itu, kasus penelitian ini ialah kasus yang unik, sebab dalam penelitian ilmu komunikasi sangatlah jarang dilakukan penelitian mengenai EBT di Indonesia dan EBT saat ini salah satu hal yang penting serta bersifat longitudinal dengan memandang bagaimana keadaan tertentu serta proses mendasarinya berganti seiring waktu, seperti pada penelitian ini melihat dari suatu masalah berkurangnya energi fosil sampai saat ini serta dapat beralih kepemakaian EBT khususnya pada Baran Energy sebagai merek EBT di Indonesia (Yin, 2018, p. 84-87).

3.4 Informan dan Partisipan

Penelitian ini memiliki beberapa sumber informasi untuk mengumpulkan data di lapangan. Pemilihan informan dan partisipan ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dan memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian (Sugiono, 23, p. 300).

Terdapat beberapa informan yang menjadi sumber utama informasi dalam penelitian yang memenuhi kriteria dalam pemahamannya pada subjek penelitian yang dilakukan di perusahaan, yaitu:

1. Satriya Adhiguna selaku Praktisi Industri. Penelitian ini memilih Satriya sebagai partisipan karena merupakan seorang yang memahami media sosial dalam mengelola media sosial beserta strateginya, sehingga bisa memaparkan pandangannya dengan rinci dan jelas.

2. Kevin Octaviano selaku *Chief Marketing Officer (CMO)*. Penelitian ini memilih Kevin Octaviano sebagai informan karena merupakan seorang koordinator terkait penjualan, pemasaran, *event* yang biasanya mengatur strategi-strategi untuk dilakukan oleh Baran Energy.
3. Fachrian Fauzi Nabil sebagai *Social Media Officer* Baran Energy. Penelitian ini memilih Fachrian Fauzi Nabil sebagai informan guna memberi pandangan mengenai bagaimana pengaplikasian dalam mengelola media sosial Baran Energy.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti untuk dimanfaatkan. Bentuk data primer sendiri seperti opini subjek secara individual ataupun kelompok, serta hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), peristiwa, aktivitas dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada beberapa tata cara yang digunakan dalam pengumpulan data primer, yakni wawancara dan observasi (Ruslan 2017, p. 138).

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam tata cara survey melalui daftar pertanyaan yang dilakukan secara lisan terhadap responden. Hasil informasi yang didapatkan melalui wawancara bersifat kompleks, *sensitive* dan kontroversial. Peneliti terlebih dahulu harus menguasai dan memberikan penjelasan atas hasil tersebut untuk menuntaskan penelitiannya. Ada dua teknik wawancara, antara lain *face to face interviews* dan *telephone interviews* (Ruslan, 2017, p. 23).

Penelitian ini dilakukan dengan *indepth interviews*. *Interviews* ialah wawancara secara mendalam yang dilakukan kepada partisipan, serta untuk menggali penemuan di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara mendalam dilakukan kepada key informan serta informan terpilih yang memiliki kesesuaian dan keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara ataupun dihasilkan oleh pihak lain. Data sekunder juga bisa digunakan oleh peneliti yang lain untuk dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Bentuk data sekunder berbentuk catatan serta dokumentasi (Ruslan, 2017, p. 138).

Penelitian ini mendapatkan data sekunder lewat studi keputusan yaitu mencari data atau informasi penelitian melalui jurnal ilmiah, buku referensi dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan yang diteliti.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Creswell ada sebagian strategi keabsahan informasi, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber informasi yang berbeda serta memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan memakainya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun bersumber pada beberapa sumber data ataupun perspektif dari partisipan yang akan menambahkan validitas penelitian (Creswell, 2014, p. 210).

Penelitian ini menggunakan triangulasi data yang mengumpulkan data dari berbagai macam sumber seperti wawancara, observasi serta analisis dokumen sehingga memperkuat validitas sebuah penelitian (Creswell, 2014, p. 210). Tidak hanya itu, penelitian ini pula memakai triangulasi teori. Setelah memperoleh hasil dari berbagai macam sumber sehingga bisa dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Triangulasi teori ini bertujuan menghindari bias hasil temuan atau kesimpulan pada penelitian. Triangulasi teori juga mampu menggali pengetahuan teoritik atas hasil analisis data yang diperoleh (Mamik, 2015, p. 118).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasi, ataupun pengkombinasian bukti-bukti yang menunjukkan proposi awal pada suatu penelitian (Yin, 2008). Menurut Miles dan Huberman (1994) ada beberapa proses dalam melakukan analisis data yaitu (B. Miles, Huberman & Saldana, 2014, p. 8-10):

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan serta mengubah data yang didapatkan baik melalui catatan lapangan, wawancara, transkrip, dan dokumen. Reduksi data bertujuan untuk mempertajam, memfokuskan dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat memastikan mana yang dapat diverifikasi. Reduksi data dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu : melalui seleksi, ringkasan ataupun paraphrase.

2. Penyajian Data

Proses ini merupakan tampilan yang terorganisir berasal dari kumpulan data sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan. Tujuan dari proses ini untuk menguasai dan memahami apa yang terjadi, menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan hasil pemahaman tersebut. Tidak hanya itu, penyajian data dapat diilustrasikan dalam beberapa jenis seperti matriks, grafik serta bagan. Semua yang dibuat bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir dalam bentuk yang ringkas, sehingga dapat melihat analisis apa yang terjadi serta menggambarkan kesimpulan yang akan digunakan ditahap selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses ini dilakukan untuk mencatat pola, uraian penjelasan, aliran sebab akibat serta proposisi yang setelahnya melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan telah diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas selama melakukan penelitian, tinjauan ulang, ataupun argumentasi yang panjang dan rumit, dan peninjauan antar rekan kerja untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif ataupun dengan upaya ekstensif sehingga mendapatkan suatu penemuan dalam kumpulan yang lain. Selain itu, makna yang muncul dari data, harus diuji kebenarannya, kekuatannya, kecocokannya yang disebut validitasnya. Kesimpulan dapat dilakukan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis data ini dapat dilakukan secara berulang kali sehingga mendapatkan suatu keputusan. Dengan begitu, analisis ini butuh didokumentasikan dengan baik sebagai suatu proses sehingga bisa memahami apa yang sedang terjadi dan dapat direfleksikan serta disempurnakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa analisis data untuk menyusun data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, transkrip, dan dokumen kemudian dikombinasikan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam poin-poin, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam analisis data selama di lapangan menggunakan model Robert K. Yin. Analisis data yang dijelaskan oleh Robert K. Yin terdapat 3 teknik analisis data, diantaranya adalah penjadohan pola, pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis waktu.

1. Penjadohan pola

Penjadohan pola yaitu membandingkan pola berdasarkan empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal pada studi kasus. Maka peneliti membandingkan pola yang dipredikasi dengan pola empiri atau hasil dari data wawancara, transkrip dan dokumen.

2. Eksplanasi data

Strategi analisis yang kedua penjelasan eksplanasi dapat menganalisis data studi kasus yang kemudian data diuji, proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki, dan bukti tersebut diteliti sekali lagi dari perspektif baru. Peneliti melakukan eksplanasi pada penjadohan pola agar data yang didapatkan lebih spesifik dan dapat ditarik kesimpulannya.

3. Analisis deret waktu

Deret waktu yang dimungkinkan hanya ada satu variabel tunggal. Maka dari itu, apabila dalam jumlah besar data relevan dan tersedia, uji-uji statistic bahkan bisa digunakan untuk menganalisis data (Yin, 2008, p.34)